

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan perbedaan pretest maupun posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random (acak) yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (kuasi eksperimen). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial sekaligus menjawab hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi hasil penelitian yang didapatkan setelah penelitian dirincikan sebagai berikut:

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar dari masing-masing kelompok penelitian sekaligus jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar dari masing-masing kelompok penelitian sekaligus jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

4.1.1. Data hasil belajar PKn Siswa

Data hasil belajar PKn siswa dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data sebelum perlakuan (pretest) dan data setelah perlakuan (posttest) dan akan dibahas pada pembahasan berikut:

4.1.1.1. Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Skor hasil belajar PKn siswa sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative type Talking Stick* (pretest) pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar PKn siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest) ditunjukkan seperti pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-rata) Sebelum Diberikan Perlakuan Kelas Eksperimen

No.	X	F	XF
1	55	6	330
2	60	15	900
3	65	2	130
4	70	4	280
5	75	5	375
6	80	3	240
7	85	1	85
	Jumlah	36	2340

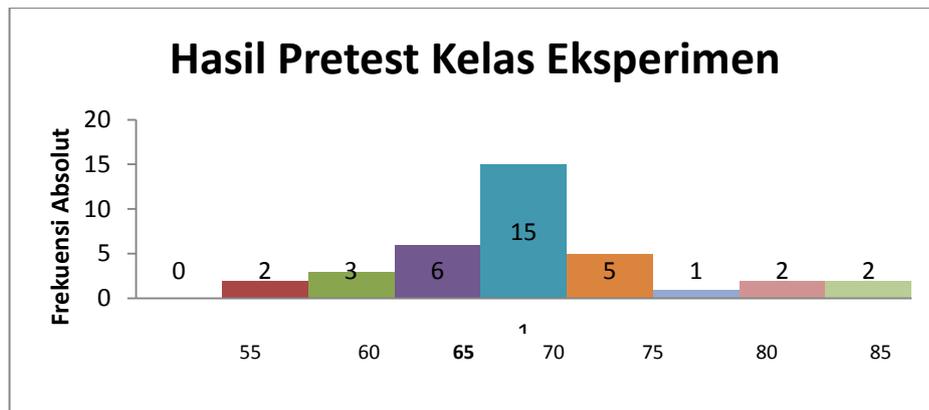
Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2.340$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 36. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai mean (rata-rata) sebagai berikut:

$$m = \frac{\sum_i^k = 1xi}{n}$$

$$m = \frac{2.340}{36}$$

$\bar{x}=65,00$

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk Histogram data kelompok sebagai berikut:



Gambar 4.1
Histogram Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari pengaruh model pembelajaran *Cooperative type Talking Stick* (pretest) pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan (kelas eksperimen) yaitu 65,00. Apabila skor hasil belajar PKn siswa dikelompokkan kedalam lima kelas interval skor, maka diperoleh distribusi dan frekuensi skor hasil belajar PKn sebelum diberi perlakuan seperti ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen Sebelum Diberikan Perlakuan (Pretest)

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0-54	Sangat Rendah	-	-
55-64	Rendah	21	58,33
65-79	Sedang	11	30,56
80-89	Tinggi	4	11,11
90-100	Sangat Tinggi	-	-
	Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas eksperimen pada pembelajaran sebelum diberikan

perlakuan (pretest) adalah sebesar 65,00. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 85,00 dan skor terendah 55,00. Dengan standar deviasi sebesar 10,244 dari skor ideal 100 berada pada kategori “rendah”. Hal ini berarti pada umumnya siswa yang menjadi unit penelitian skor pelajaran PKn-nya tergolong rendah. Selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan belajar PKn siswa sebelum diberi perlakuan (pretest) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar PKn Kelas Eksperimen Sebelum Diberikan Perlakuan (Pretest)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 \leq x \leq 70$	Tidak Tuntas	23	63,89
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	13	36,11
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel 4.3 digambarkan bahwa kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor paling rendah 70. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 23 orang atau 63,89%, sedangkan 13 orang atau 36,11% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar PKn pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan (kelas eksperimen) sebelum diterapkan model *Cooperative type Talking Stick* masih banyak siswa yang tidak mencapai tingkat ketuntasan belajar.

4.1.1.2 Data Hasil Pretest Kelas Kontrol

Skor hasil belajar PKn siswa sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative type Talking Stick* (pretest) pada

siswa kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar PKn siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest) ditunjukkan seperti pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Sebelum Diberikan Perlakuan Kelas Eksperimen

No.	X	F	XF
1	50	1	50
2	55	8	440
3	60	14	840
4	65	2	130
5	70	5	350
6	80	6	480
	Jumlah	36	2.290

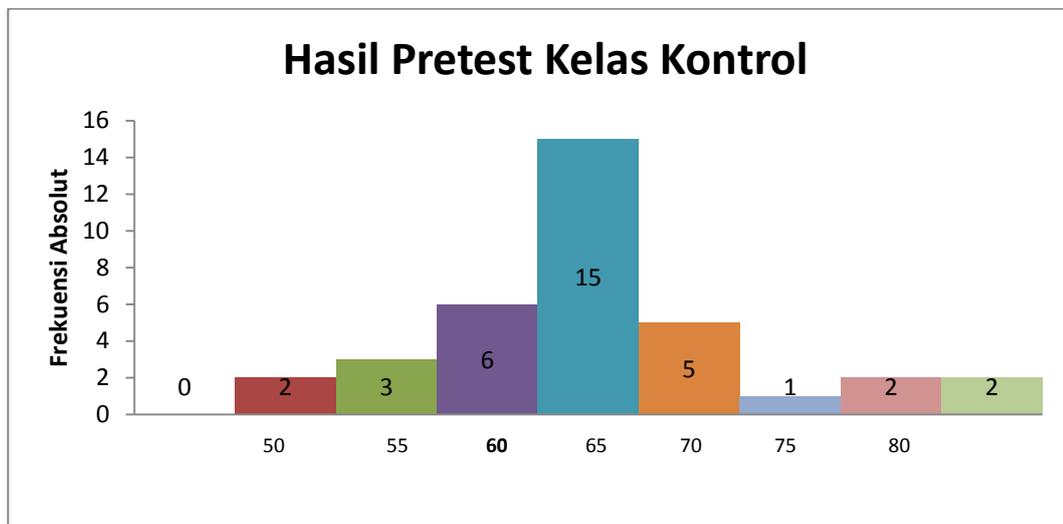
Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2.290$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 36. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai mean (rata-rata) sebagai berikut:

$$m = \frac{\sum_i^k = 1xi}{n}$$

$$m = \frac{2.290}{36}$$

$$m = 63,61$$

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk Histogram data kelompok sebagai berikut:



Gambar 4.2
Histogram Data Hasil Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan data gambar histogram di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari pengaruh model pembelajaran *Cooperative type Talking Stick* (pretest) pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan (kelas Kontrol) yaitu 63,61. Apabila skor hasil belajar PKn siswa dikelompokkan kedalam lima kelas interval skor, maka diperoleh distribusi dan frekuensi skor hasil belajar PKn sebelum diberi perlakuan seperti ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol Sebelum Diberikan Perlakuan (Pretest)

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0-54	Sangat Rendah	1	2,78
55-64	Rendah	22	61,11
65-79	Sedang	7	19,44
80-89	Tinggi	6	16,67
90-100	Sangat Tinggi	-	-
	Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas kontrol pada pembelajaran sebelum diberikan

perlakuan (pretest) adalah sebesar 63,6. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 80,00 dan skor terendah 50,00. Dengan standar deviasi sebesar 10,244 dari skor ideal 100 berada pada kategori “rendah”. Hal ini berarti pada umumnya siswa yang menjadi unit penelitian skor pelajaran PKn-nya tergolong rendah. Selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan belajar PKn siswa sebelum diberi perlakuan (pretest) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar PKn Kelas Kontrol Sebelum Diberikan Perlakuan (Pretest)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 \leq x \leq 70$	Tidak Tuntas	25	69,44
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	11	30,56
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel 4.6 digambarkan bahwa kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor paling rendah 70. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 25 orang atau 69,44%, sedangkan 11 orang atau 30,56% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar PKn pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan (kelas Kontrol) sebelum diterapkan model *Cooperative type Talking Stick* masih banyak siswa yang tidak mencapai tingkat ketuntasan belajar. Secara rinci perbandingan kedua Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut:

**Tabel 4.7 Perbandingan Data
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	36	36
Jumlah Nilai	2.430	2.290
Rata-Rata	65	63.61
Maksimum	85	80
Minimum	55	50

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat N (jumlah siswa keseluruhan) yaitu pada kelas eksperimen berjumlah 36 orang sedangkan pada kelas kontrol berjumlah 36 orang.
2. Siswa kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran *Cooperativetipe Talking Stick* memperoleh jumlah nilai keseluruhan 2.430, sedangkan jumlah nilai keseluruhan pada kelas kontrol berjumlah 2.290.
3. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran *CooperativeType Talking Stick* diperoleh 65 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol yaitu diperoleh rata-rata sebesar 63,61.
4. Terlihat nilai maksimum kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran *CooperativeType Talking Stick* 85, sedangkan nilai pada kelas kontrol juga diperoleh nilai maksimum sebesar 80.
5. Nilai minimum kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran *CooperativeType Talking Stick* adalah 55 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai minimum sebesar 50.

4.1.1.3 Data Hasil Post Test Kelas Eksperimen

Skor hasil belajar PKn siswa setelah diberikan perlakuan atau setelah diterapkan Model pembelajaran *CooperativeType Talking Stick* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar PKn siswa setelah diberikan perlakuan (posttest) ditunjukkan seperti pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Sesudah Diberikan Perlakuan Kelas Eksperimen

No.	X	F	XF
1	65	3	195
2	70	3	210
3	75	7	525
4	80	10	800
5	85	4	340
6	90	3	270
7	95	2	190
8	100	4	400
	Jumlah	36	2.930

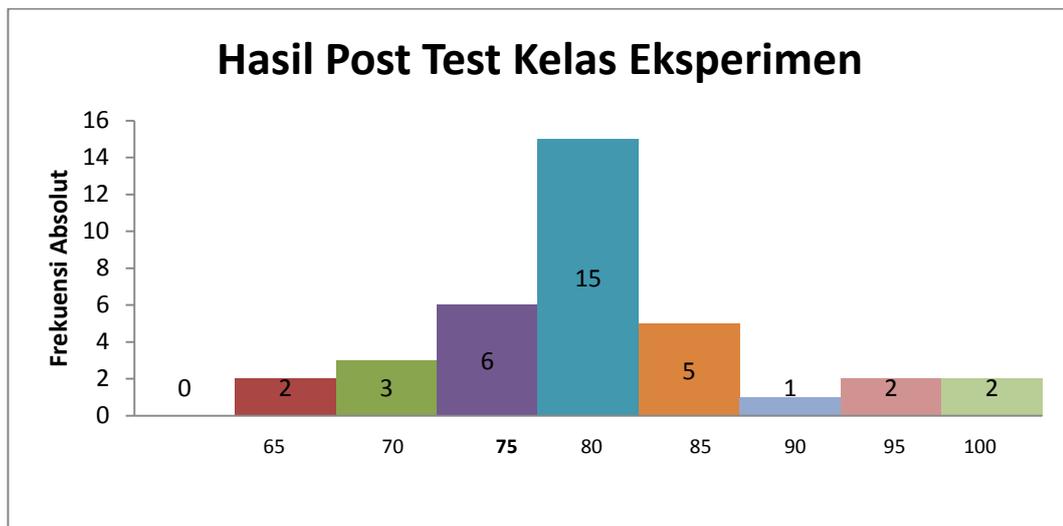
Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2.930$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 36. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai mean (rata-rata) sebagai berikut:

$$m = \frac{\sum_i^k = 1xi}{n}$$

$$m = \frac{2.930}{36}$$

$$m=81.39$$

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk Histogram data kelompok sebagai berikut:



Gambar 4.3
Histogram Data Hasil Post Test Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan data gambar histogram di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari pengaruh model pembelajaran *Cooperative type Talking Stick* (post test) pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan (kelas Eksperimen) yaitu 81,39. Apabila skor hasil belajar PKn siswa dikelompokkan kedalam lima kelas interval skor, maka diperoleh distribusi dan frekuensi skor hasil belajar PKn sesudah diberi perlakuan seperti ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen Sesudah Diberikan Perlakuan (Post test)

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0-54	Sangat Rendah	-	-
55-64	Rendah	-	-
65-79	Sedang	13	36,11
80-89	Tinggi	14	38,89
90-100	Sangat Tinggi	9	25
	Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 4.8 dan tabel 4.9 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas kontrol pada pembelajaran sesudah diberikan perlakuan (post test) adalah sebesar 81,39. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100,00 dan skor terendah 65,00. Hal ini berarti pada umumnya siswa yang menjadi unit penelitian skor pelajaran PKn tergolong tinggi. Selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan belajar PKn siswa sesudah diberi perlakuan (post test) dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10 Deskripsi Ketuntasan Belajar PKn Kelas Eksperimen
Setelah Diberikan Perlakuan (Post test)**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 \leq x \leq 70$	Tidak Tuntas	3	8,33
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	33	91,67
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel 4.10 digambarkan bahwa kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor paling rendah 70. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 3 orang atau 8,33%, sedangkan 33 orang atau 91,67% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar PKn pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan (kelas eksperimen) sesudah diterapkan model *Cooperative type Talking Stick* mengalami peningkatan yang signifikan dan tercapainya tingkat ketuntasan belajar.

4.1.1.4 Data Hasil Post Test Kelas Kontrol

Skor hasil belajar PKn siswa setelah diberikan perlakuan atau setelah diterapkan Model pembelajaran *CooperativeType Talking Stick* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar PKn siswa setelah diberikan perlakuan (posttest) ditunjukkan seperti pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Sesudah Diberikan Perlakuan Kelas Kontrol

No.	X	F	XF
1	65	2	130
2	70	3	210
3	75	6	450
4	80	15	1200
5	85	5	425
6	90	1	90
7	95	2	190
8	100	2	200
	Jumlah	36	2895

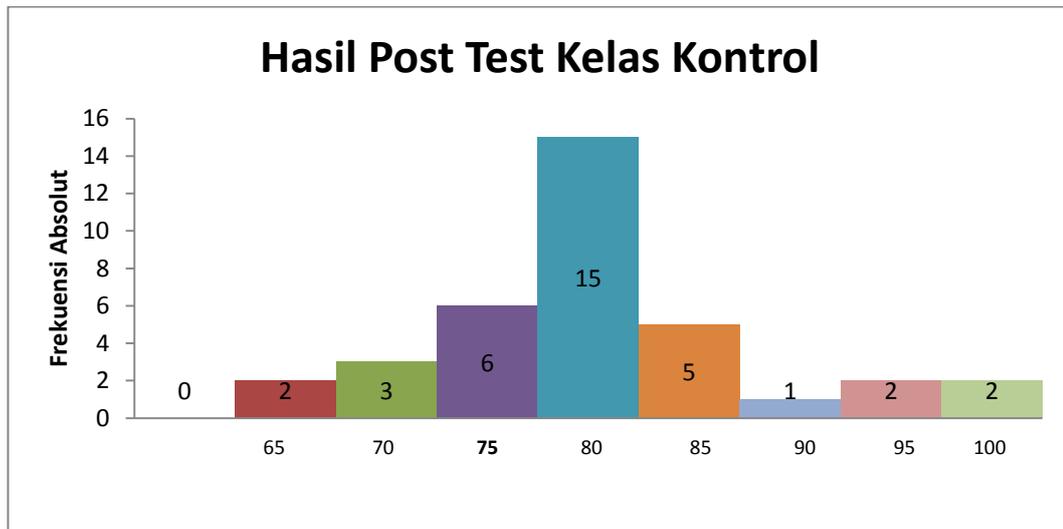
Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2.895$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 36. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai mean (rata-rata) sebagai berikut:

$$m = \frac{\sum_i^k = 1xi}{n}$$

$$m = \frac{2.895}{36}$$

$$m=80,42$$

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk Histogram data kelompok sebagai berikut:



Gambar 4.4
Histogram Data Hasil Post Test Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan data gambar histogram di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari pengaruh model pembelajaran *Cooperative type Talking Stick* (post test) pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan (kelas Kontrol) yaitu 80,42. Apabila skor hasil belajar PKn siswa dikelompokkan kedalam lima kelas interval skor, maka diperoleh distribusi dan frekuensi skor hasil belajar PKn sesudah diberi perlakuan seperti ditunjukkan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol Sesudah Diberikan Perlakuan (Post test)

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0-54	Sangat Rendah	-	-
55-64	Rendah	-	-
65-79	Sedang	11	30,56
80-89	Tinggi	20	55,56
90-100	Sangat Tinggi	5	13,88
	Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 4.11 dan tabel 4.12 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas kontrol pada pembelajaran sesudah diberikan perlakuan (post test) adalah sebesar 80,42. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100,00 dan skor terendah 65,00. Hal ini berarti pada umumnya siswa yang menjadi unit penelitian skor pelajaran PKn tergolong tinggi. Selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan belajar PKn siswa sesudah diberi perlakuan (post test) dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13 Deskripsi Ketuntasan Belajar PKn Kelas Kontrol
Setelah Diberikan Perlakuan (Post test)**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 \leq x \leq 70$	Tidak Tuntas	2	5,56
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	34	94,44
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel 4.13 digambarkan bahwa kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor paling rendah 70. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 2 orang atau 5,56%, sedangkan 34 orang atau 94,44% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar PKn pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan (kelas Kontrol) sesudah diterapkan model *Cooperative type Talking Stick* mengalami peningkatan yang signifikan dan tercapainya tingkat ketuntasan belajar. Secara rinci perbandingan kedua Data Hasil Post test Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dapat dilihat pada tabel 4.14.berikut:

**Tabel 4.14 Perbandingan Data Post Tes
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	36	36
Jumlah Nilai	2.930	2.895
Rata-Rata	81, 39	80, 42
Maksimum	100	100
Minimum	65	65

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat N (jumlah siswa keseluruhan) yaitu pada kelas eksperimen berjumlah 36 orang sedangkan pada kelas kontrol berjumlah 36 orang.
2. Siswa kelas eksperimen yang telah diajar dengan model pembelajaran *Cooperativetipe Talking Stick* memperoleh jumlah nilai keseluruhan 2.930, sedangkan jumlah nilai keseluruhan pada kelas kontrol berjumlah 2.895.
3. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang telah diajar dengan model pembelajaran *CooperativeType Talking Stick* diperoleh 81,39 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol yaitu diperoleh rata-rata sebesar 80,42.
4. Terlihat nilai maksimum kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diajar dengan model pembelajaran *CooperativeType Talking Stick* adalah 100.
5. Nilai minimum kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diajar dengan model pembelajaran *CooperativeType Talking Stick* adalah 65.

4.1.2. Komparasi Tingkat Hasil Belajar PKn Siswa

Komparasi Tingkat Hasil Belajar PKn siswa berdasarkan pembahasan diatas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan skor rata-rata hasil tes sebelum dilaksanakan perlakuan (pretest) dan skor rata-rata hasil tes setelah dilaksanakan perlakuan (posttest).

4.1.2.1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas siswa dengan model pembelajaran *CooperativeType Talking Sticks* selama dua kali pertemuan, akan dipaparkan dalam tabel. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan dengan model pembelajaran *CooperativeType Talking Sticks* selama dua kali pertemuan ditunjukkan pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Persentase
		I	II		
1	Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran	36	36	36	100,00
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	28	34	31	86,11
3	Siswa yang memperlihatkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas	29	32	30,5	84,72
4	Siswa yang aktif pada saat pembelajaran berkelompok.	28	32	30	83,33
5	Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami	28	32	30	83,33
6	Siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya	28	34	31	86,11
7	Siswa yang memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan	29	34	31,5	87,50

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Persentase
		I	II		
8	Siswa yang memberanikan diri mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas	25	30	27,5	76,39
9	Siswa yang menanggapi pada saat diskusi	24	30	27	75,00
10	Siswa yang mengerjakan (PR)	34	36	35	97,22
11	Siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	24	34	29	80,56
12	Siswa yang mengerjakan aktivitas lain di kelas, selama proses pembelajaran berlangsung.	28	36	32	88,89
Rata-rata					85,76

Berdasarkan tabel 4.15 tentang hasil analisis data observasi aktivitas siswa dari pertemuan I sampai pertemuan II menunjukkan bahwa:

1. Persentase siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebesar 100%.
2. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 86,11%.
3. Persentase siswa yang memperlihatkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas sebesar 84,72%.
4. Persentase siswa yang aktif saat pembelajaran berkelompok sebesar 83,33%.
5. Persentase siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami 83,33%.
6. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya 86,11%.
7. Persentase siswa yang memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan sebesar 87,50%.

8. Persentase siswa yang memberanikan diri mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas sebesar 76,39%.
9. Persentase siswa yang menanggapi pada saat diskusi sebesar 75,00%.
10. Persentase siswa yang mengerjakan (PR) sebesar 80,56%.
11. Persentase siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sebesar 62,5%.
12. Persentase siswa yang mengerjakan aktivitas lain di kelas, selama proses pembelajaran berlangsung sebesar 88,89%.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative typeTalking Stick* selama dua kali pertemuan dinyatakan dalam persentase seperti yang terlihat pada tabel 4.15. Hasil analisis data aktivitas aktif siswa pada komponen (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9), (10), (11) dan (12) diperoleh rata-rata 85,76%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas aktif siswa lebih besar dibanding aktivitas pasif siswa. Hal ini berarti bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui Model pembelajaran *Cooperative typeTalking Stick* tergolong aktif. Sesuai dengan Kriteria yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa aktivitas siswa terlihat aktif melalui Model pembelajaran *Cooperative typeTalking Stick* adalah apabila sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan seperti yang tertera pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui Model pembelajaran *Cooperative typeTalking Stick* adalah

sekitar 85,76%, Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran melalui Model pembelajaran *Cooperative type Talking Stick*.

4.1.2.2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Cooperative Type Talking Sticks* selama dua kali pertemuan, akan dipaparkan dalam tabel. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan dengan model pembelajaran *Cooperative Type Talking Sticks* selama dua kali pertemuan ditunjukkan pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Persentase
		I	II		
1	Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran	35	36	35,5	98,61
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	29	32	30,5	84,72
3	Siswa yang memperlihatkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas	28	30	29	80,56
4	Siswa yang aktif pada saat pembelajaran berkelompok.	30	30	30	83,33
5	Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami	28	32	30	83,33
6	Siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya	28	30	29	80,56
7	Siswa yang memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan	29	34	31,5	87,50
8	Siswa yang memberanikan diri mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas	28	30	29	80,56
9	Siswa yang menanggapi pada saat diskusi	28	30	29	80,56

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Persentase
		I	II		
10	Siswa yang mengerjakan (PR)	29	32	30,5	84,72
11	Siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	24	30	27	75,00
12	Siswa yang mengerjakan aktivitas lain di kelas, selama proses pembelajaran berlangsung.	28	20	24	66,67
Rata-rata					82,18

Berdasarkan tabel 4.16 tentang hasil analisis data observasi aktivitas siswa dari pertemuan I sampai pertemuan II menunjukkan bahwa:

1. Persentase siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebesar 98,61%.
2. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 84,72%.
3. Persentase siswa yang memperlihatkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas sebesar 80,56%.
4. Persentase siswa yang aktif saat pembelajaran berkelompok sebesar 83,33%.
5. Persentase siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami 83,33%.
6. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya 80,56%.
7. Persentase siswa yang memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan sebesar 87,50%.
8. Persentase siswa yang memberanikan diri mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas sebesar 80,56%.
9. Persentase siswa yang menanggapi pada saat diskusi sebesar 80,56%.
10. Persentase siswa yang mengerjakan (PR) sebesar 84,72%.

11. Persentase siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sebesar 75,00%.

12. Persentase siswa yang mengerjakan aktivitas lain di kelas, selama proses pembelajaran berlangsung sebesar 66,67%.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative typeTalking Stick* selama dua kali pertemuan dinyatakan dalam persentase seperti yang terlihat pada tabel 4.16. Hasil analisis data aktivitas aktif siswa pada komponen (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9), (10), (11) dan (12) diperoleh rata-rata 82,18%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas aktif siswa lebih besar dibanding aktivitas pasif siswa. Hal ini berarti bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui Model pembelajaran *Cooperative typeTalking Stick* tergolong aktif. Sesuai dengan Kriteria yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa aktivitas siswa terlihat aktif melalui Model pembelajaran *Cooperative typeTalking Stick* adalah apabila sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan seperti yang tertera pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui Model pembelajaran *Cooperative typeTalking Stick* adalah sekitar 82,18%, Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran melalui Model pembelajaran *Cooperative typeTalking Stick*.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Butir Tes

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada peserta didik. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 23 soal pilihan ganda dengan limapilihan jawaban yaitu A, B, C, D, dan E. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Pengujian validitas tes (pilihan jamak) menggunakan korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel X dan Y
- $\sum X$: Jumlah skor item
- $\sum Y$: Jumlah skor total (seluruh item)
- $\sum XY$: Jumlah perkalian skor X dan Y
- N : Jumlah responden
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor tiap nomor butir item
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Untuk menyatakan butir tes valid atau tidak valid, maka r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $dk = n$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Pada uji coba tes jumlah sampel sebanyak 30 orang siswa (nonsampel), r_{tabel} dengan $dk = 30$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,361. Suatu butir tes dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya suatu butir tes dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Berdasarkan data yang telah diolah pada lampiran 5 (lima) diperoleh nilai reliabilitas soal adalah 0,696, sedangkan r_{tabel} dengan jumlah sampel 30 dan $\alpha = 0,05\%$ adalah 0,361. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,608 > 0,361$), maka Koefisien reliabilitas (alpha) pada soal tes setelah item yang tidak valid (drop) di buang adalah 0,901. Sehingga nilai reabilitas pada soal tes dikategorikan SANGAT TINGGI.

4.2.2 Uji Perhitungan Taraf Kesukaran Butir Tes

Untuk Perhitungan Indeks kesukaran soal pada butir soal tes dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{B}{J}$$

Sebagai contoh akan dihitung soal nomor 1.

Dari data diketahui $B = 26$ dan $J = 30$, sehingga :

$$P = \frac{B}{J} = \frac{26}{30} = 0,867$$

Berdasarkan kriteria tingkat kesukaran diperoleh hasil soal 1 yang memiliki skor sebesar 0,867 termasuk dalam kategori “mudah”. Pada Tabel berikut disajikan ringkasan perhitungan indeks kesukaran butir soal tes pada ujicoba sebagai berikut.

Tabel 4.17 Ringkasan Perhitungan Indeks Kesukaran Butir Soal Tes

No.	B	P	Kategori
1	22	0.733333	Mudah
2	23	0.766667	Mudah
3	19	0.633333	Sedang
4	23	0.766667	Mudah

No.	B	P	Kategori
5	17	0.566667	Sedang
6	20	0.666667	Sedang
7	22	0.733333	Mudah
8	19	0.633333	Sedang
9	24	0.8	Mudah
10	21	0.7	Sedang
11	18	0.6	Sedang
12	23	0.766667	Mudah
13	15	0.5	Sedang
14	21	0.7	Sedang
15	17	0.566667	Sedang
16	20	0.666667	Sedang
17	20	0.666667	Sedang
18	12	0.4	Sukar
19	18	0.6	Sedang
20	17	0.566667	Sedang

Berdasarkan tabel Tingkat Kesukaran di atas dapat disimpulkan bahwa :

Soal dengan kategori Mudah = 6 soal

Soal dengan kategori Sedang = 13 soal

Soal dengan kategori Sukar = 1 soal

4.2.3. Perhitungan Daya Pembeda Butir Tes

Data kuantitatif perhitungan daya pembeda butir tes diperoleh data dari hasil belajar peserta didik dengan menggunakan penelitian eksperimen yaitu dengan membandingkan nilai tes awal dengan tes akhir hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah hasil belajar peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas control. Untuk menghitung indeks daya pembeda butir soal tes, dilaksanakan dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Sebagai contoh perhitungan indeks deskriminasi butir soal tes nomor 1 sebagai berikut.

$$B_A = 15 \quad J_A = 15$$

$$B_B = 10 \quad J_B = 15$$

Maka :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = \frac{15}{15} - \frac{10}{15} = 1 - 0,667 = 0,333$$

Berdasarkan kriteria daya pembeda diperoleh hasil soal 1 yang memiliki skor sebesar 0,333 termasuk dalam kategori “cukup”. Pada Tabel berikut disajikan ringkasan perhitungan daya pembeda butir soal tes

Tabel 4.18 Ringkasan Perhitungan Daya Pembeda Butir Tes Soal

No.	B _A	J _A	B _B	J _B	$\frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$	STATUS
1	13	15	4	15	0.600	Baik
2	14	15	7	15	0.467	Baik
3	15	15	8	15	0.467	Baik
4	13	15	4	15	0.600	Baik
5	15	15	7	15	0.533	Baik
6	15	15	10	15	0.333	Cukup
7	15	15	5	15	0.667	Baik
8	13	15	8	15	0.333	Cukup
9	14	15	4	15	0.667	Baik
10	14	15	9	15	0.333	Cukup
11	15	15	5	15	0.667	Baik
12	13	15	4	15	0.600	Baik
13	14	15	6	15	0.533	Baik

No.	B _A	J _A	B _B	J _B	$\frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$	STATUS
14	12	15	10	15	0.133	Jelek
15	13	15	4	15	0.600	Baik
16	15	15	5	15	0.667	Baik
17	15	15	7	15	0.533	Baik
18	13	15	3	15	0.667	Baik
19	13	15	4	15	0.600	Baik
20	14	15	6	15	0.533	Baik

Berdasarkan tabel Daya Pembeda di atas dapat disimpulkan bahwa :

Soal dengan kategori Baik = 17 soal

Soal dengan kategori Cukup = 3 soal

4.3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan data, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Analisis statistika inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada Bab II yakni dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut: “Pengaruh Model pembelajaran *CooperativeType Talking Stick* dalam pembentukan kelompok belajar kecil terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 2 Rantau Selatan”.

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis-hipotesis, yakni hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a). Disebut hipotesis nol karena tidak ada pengaruh, tidak ada interaksi, tidak ada hubungan dan tidak ada perbedaan. Tipe hipotesis lain adalah hipotesis alternatif. Hipotesis ini adalah harapan yang berdasarkan teori. Adapun hipotesis statistic dari penelitian ini yaitu:

$$1. H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$2. H_a: \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata nilai hasil belajar sebelum diberikan perlakuan

μ_2 : Rata-rata nilai hasil belajar setelah diberikan perlakuan

H_0 : Berlaku jika tidak ada pengaruh Model pembelajaran *Cooperative Type Talking Stick* dalam pembentukan kelompok belajar kecil terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 2 Rantau Selatan

H_a : Berlaku jika ada pengaruh Model pembelajaran *Cooperative Type Talking Stick* dalam pembentukan kelompok belajar kecil terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh Model pembelajaran *Cooperative Type Talking Stick* dalam pembentukan kelompok belajar kecil terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 2 Rantau Selatan jika ditinjau dari aspek ketuntasan hasil belajar. Maka dalam hal ini dilakukan uji-t pada data yang telah diperoleh. Langkah langkah untuk mencari nilai t. Data hasil analisis skor pretest dan posttest terhadap pembelajaran PKn siswa melalui Model pembelajaran *Cooperative Type Talking Stick* disajikan secara lengkap pada lampiran.

$$t_{hitung} = \frac{(n-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$t_{hitung} = \frac{(36-1)18,284 + (36-1)17,712}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$t_{hitung} = \frac{(35)18,284 + (35)17,712}{70}$$

$$t_{hitung} = \frac{(35)18,284 + (35)17,712}{70}$$

$$t_{hitung} = \frac{639,94+620,095}{70}$$

$$t_{hitung} = \frac{1.260,035}{70}$$

$$t_{hitung} = 18,005$$

Menentukan harga t_{tabel} dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan = 0,05 dan $n = 72 - 2 = 70$. Maka diperoleh $t_{0,05} = 1,6669$. Berdasarkan data di atas maka diperoleh $t_{hitung} = 18,005$ dan $t_{tabel} = 1,6669$. Dengan demikian membandingkan kedua nilai tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $18,005 > 1,6669$. Hal ini berarti hipotesis diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan pengaruh Model pembelajaran *Cooperative Type Talking Stick* dalam pembentukan kelompok belajar kecil terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 2 Rantau Selatan

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian 4.1 dan 4.2, maka pada bagian 4.3 ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif dan pembahasan hasil analisis inferensial.

4.4.1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Pembahasan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi (1) hasil belajar PKn siswa, (2) aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran *CooperativeType Talking Stick* dalam pembentukan kelompok belajar kecil terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Kedua aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

A. Deskripsi Hasil Belajar PKn Siswa

Deskripsi hasil belajar PKn siswa terbagi menjadi dua, yaitu: deskripsi hasil belajar PKn siswa sebelum diterapkan Model pembelajaran *CooperativeType Talking Stick* (pretest) dan deskripsi hasil belajar PKn siswa setelah diterapkan Model pembelajaran *CooperativeType Talking Stick* (posttest).

1. Data Hasil Pretest.

Berdasarkan hasil uji coba sebelum dilakukannya model *Cooperative type Talking Stick* terhadap siswa diketahui bahwa pada kelas eksperimen yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan belajar individu adalah sebanyak 23 orang siswa atau 63,89%, sedangkan yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar individu adalah 13 orang siswa atau 36,11% . sedangkan pada kelas kontrol sebelum dilaksanakannya model *Cooperative type Talking Stick* juga masih diperoleh nilai ketuntasan belajar yang relatif yaitu, sebanyak 25 orang siswa atau 69,44% siswa belum memenuhi syarat ketuntasan belajar sedangkan 11 orang siswa atau 30,56% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan

bahwa hasil belajar PKn pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan (kelas Eksperimen dan Kontrol) sebelum diterapkan model *Cooperative type Talking Stick* masih tergolong rendah, karena masih ingginya persentase siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan belajar.

2. Data Hasil Posttest.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar PKn siswa setelah diterapkan Mode pembelajaran *Cooperative type Talking Stick* (posttest), menunjukkan bahwa: Pada kelas eksperimen jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 3 orang siswa atau 8,33%, sedangkan 33 orang siswa atau 91,67% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 2 orang siswa atau 5,56%, sedangkan 34 orang siswa atau 94,44% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar PKn pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan (kelas Eksperimen dan Kontrol) sesudah diterapkan model *Cooperative type Talking Stick* mengalami peningkatan yang signifikan dan tercapainya tingkat ketuntasan belajar.

3. Komparasi Tingkat Hasil Belajar PKn siswa.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar PKn siswa sebelum diterapkan model *Cooperative type Talking Stick* (pretest) dan setelah

diterapkan model *Cooperative type Talking Stick* (posttest), terlihat pada perbedaan skor rata-rata hasil tes sebelum dilaksanakan perlakuan (pretest) dan skor rata-rata hasil tes setelah dilaksanakan perlakuan (posttest) yakni skor rata-rata hasil tes siswa setelah dilaksanakan *Cooperative type Talking Stick* (posttest) lebih tinggi dibanding dengan sebelum dilaksanakan *Cooperative type Talking Stick* (pretest).

Berdasarkan deskripsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Model pembelajaran *CooperativeType Talking Stick* dalam pembentukan kelompok belajar kecil terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 2 Rantau Selatan

B. Deskripsi Hasil Pengamatan

Aktivitas Siswa Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui Model pembelajaran *CooperativeType Talking Stick* dalam pembentukan kelompok belajar kecil terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 2 Rantau Selatan menunjukkan bahwa telah memenuhi kriteria aktif. Sesuai dengan indikator aktivitas siswa bahwa aktivitas siswa dikatakan berhasil/efektif jika sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil analisis data observasi aktivitas siswa rata-rata persentase frekuensi aktivitas aktif siswa melalui Model pembelajaran *CooperativeType Talking Stick* dalam pembentukan kelompok belajar kecil terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 2 Rantau Selatan yaitu 85,76% (pada kelas eksperimen); dan 82,18% (pada kelas kontrol). Berdasarkan aktivitas siswa yang meningkat setiap

pertemuannya menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam proses pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *CooperativeType Talking Stick*.

4.4.2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Pembahasan hasil analisis inferensial yang dimaksud adalah pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, perbedaan antara hasil pretest dan posttest signifikan. Hal ini terlihat dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = 18,0005 > 3,6669$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni:

“Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Model pembelajaran *CooperativeType Talking Stick* dalam pembentukan kelompok belajar kecil terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 2 Rantau Selatan”.